

Kesantunan Berbahasa Warganet dalam Kolom Komentar Instagram Gubernur Jawa Barat @dedimulyadi71

Fernanda Dafittra¹

Universitas Sebelas Maret

Email: fdafittra@student.uns.ac.id

Laila Fitri Nur Hidayah²

Universitas Sebelas Maret

Email: lailafitrih@staff.uns.ac.id

Kundharu Saddhono³

Universitas Sebelas Maret

Email: kundharu_s@staff.uns.ac.id

Received: 2025-11-12 | Reviewed: 2025-11-24 | Accepted: 2025-11-30 | Published: 2025-11-30

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pematuhan dan pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa warganet dalam kolom komentar Instagram @dedimulyadi. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data penelitian ini adalah komentar warganet dalam postingan Instagram @dedimulyadi71 di bulan Oktober 2025. Analisis kesantunan berbahasa dalam penelitian ini berlandaskan pada teori kesantunan Leech. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumentasi, simak, dan catat. Teknik analisis data yang digunakan terdiri atas tiga tahapan yaitu identifikasi, klasifikasi data, dan interpretasi. Keabsahan data penelitian diuji menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pematuhan prinsip kesantunan berbahasa pada enam maksim yaitu maksim kebijaksanaan, kedermawanan, kerendahan hati, pujian, kesepakatan, dan simpati. Selain itu, diperoleh juga pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa pada tiga jenis maksim yaitu kedermawanan, kesepakatan, dan pujian. Adapun faktor penyebab terjadinya pematuhan kesantunan adalah bentuk dukungan dan apresiasi terhadap kinerja politik Dedi Mulyadi. Sementara itu, faktor penyebab terjadinya pelanggaran kesantunan berbahasa adalah kritik kebijakan dan kesengajaan menyudutkan pihak tertuju.

Kata Kunci: Kesantunan Berbahasa, Warganet, dan Instagram

A. PENDAHULUAN

Di era modern, kehidupan bermasyarakat sudah serba digital dan penuh dengan teknologi. Hal tersebut juga memengaruhi penyampaian informasi dalam berkomunikasi. Selain tatap muka, masyarakat dapat berkomunikasi melalui *platform* media sosial seperti Instagram, Twitter, dan Facebook untuk menyampaikan pesan informasi secara tidak langsung. Media sosial memiliki peran yang signifikan dalam komunikasi modern (Rani et al., 2024). Adanya media tersebut membuat penyampaian informasi menjadi lebih mudah dan cepat.

Selain itu, media sosial juga memungkinkan interaksi yang lebih luas tanpa hambatan ruang dan waktu.

Dalam menanggapi suatu postingan di sosial media, masyarakat cenderung terbagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok pro dan kontra. Terdapat masyarakat yang memberikan pujian atau apresiasi. Namun ada juga komentar yang berisi hujatan dalam menanggapi suatu isu. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak semua masyarakat menggunakan bahasa yang santun dalam bermedia sosial. Keharmonisan komunikasi dapat terjalin dengan kesantunan sebagai unsur utamanya (Yayuk, 2012).

Manusia menggunakan bahasa sebagai alat untuk berinteraksi dan bersosialisasi dengan dalam masyarakat (Mahmudi et al., 2021). Kesantunan berbahasa merupakan komponen utama dalam hubungan berkomunikasi antar individu di lingkungan sosial. Bahasa yang santun membuat lawan bicara merasa lebih dihargai ketika berkomunikasi (Oktarina & Atifah, 2024). Tingkat kesantunan dalam berbahasa dapat dilihat dari kualitas tuturan atau pesan yang ingin disampaikan oleh penutur kepada mitra tutur. Bahasa dikategorikan santun adalah bahasa yang halus, penuh dengan etika, dan tidak menyinggung perasaan orang lain (Fitri et al., 2024). Tata cara berbahasa juga harus sesuai dengan unsur-unsur budaya tempat penuturnya (Sukmayani, 2023). Pada kajian Pragmatik, suatu tuturan dapat dikatakan baik apabila memenuhi prinsip-prinsip kesantunan berbahasa di dalamnya.

Prinsip kesantunan berbahasa mengatur hubungan penutur dengan mitra tutur untuk lebih memperhatikan etika dalam percakapan. Adapun prinsip kesantunan berbahasa terbagi atas enam jenis yaitu maksim kebijaksanaan, kedermawanan, pujian, kerendahan hati, kesepakatan, dan simpati. 1) Maksim kebijaksanaan mengharuskan penutur untuk mengurangi kerugian orang lain dan memaksimalkan keuntungannya. 2) Maksim kedermawanan mengarahkan penutur untuk mengurangi keuntungan diri dan memaksimalkan pengorbanan demi orang lain. 3) Maksim pujian mengarahkan penutur untuk meminimalkan celaan terhadap orang lain dan memaksimalkan pujian. 4) Maksim kerendahan hati mengarahkan penutur untuk mengurangi pujian terhadap diri dan memaksimalkan kritik pada diri. 5) Maksim kesepakatan mengarahkan penutur untuk meminimalkan ketidaksetujuan dan memaksimalkan kesetujuan terhadap mitra tutur. 6) Maksim simpati mengarahkan untuk meminimalkan antipati dan memaksimalkan simpati (Leech, 1983). Prinsip ini menjadi tolok ukur suatu tuturan dikategorikan santun dalam berbahasa. Penggunaan prinsip kesantunan bertujuan agar penutur tidak melakukan kesalahan fatal yang dapat menyinggung perasaan mitra tutur.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan penerapan prinsip kesantunan berbahasa dalam komentar postingan Instagram Dedi Mulyadi selaku Gubernur Jawa Barat. Seperti yang diketahui, Dedi Mulyadi merupakan tokoh masyarakat yang menerapkan banyak kebijakan baru di Jawa Barat. Adapun kebijakan yang beliau terapkan yaitu larangan *study tour*, kebijakan jam malam bagi pelajar, jam masuk sekolah yang dipercepat, Gerakan Sapoe Sarebu, dan berbagai kebijakan lainnya. Hal itu menimbulkan pro dan kontra di masyarakat sehingga banyak dari mereka meninggalkan komentar di akun Instagram @dedimulyadi71.

Akun Instagram @dedimulyadi71 mengunggah keseharian Dedi Mulyadi dalam menjalankan roda pemerintahan di Jawa Barat. Di dalam setiap unggahannya, terdapat tanggapan warganet dari berbagai perspektif. Tanggapan yang diberikan dapat berupa pujian, kritik, kesan, dan bahkan ucapan yang melanggar prinsip-prinsip kesantunan. Melihat antusiasme masyarakat dalam mengamati kebijakan publik dari Gubernur Jawa Barat inilah membuat peneliti tertarik untuk melakukan kajian kesantunan berbahasa. Penelitian ini diharapkan dapat memaparkan bentuk pematuhan dan pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa yang digunakan warganet dalam menanggapi postingan Dedi Mulyadi. Oleh karena itu, artikel ini akan membahas secara spesifik mengenai analisis kesantunan berbahasa pada unggahan Instagram @dedimulyadi71 terkait kebijakan politik dan pemerintahan di Jawa Barat.

Penelitian terdahulu yang menjadi rujukan referensi penulis dalam melakukan penelitian ini yaitu 1) Penelitian Rahman dan Sulistiyawati (2023) yang berjudul “Penyimpangan Kesantunan Berbahasa dalam Kolom Komentar Akun Instagram @dagelan” 2) Penelitian Fitri et al. (2024) dengan judul “Pematuhan dan Pelanggaran Prinsip Kesantunan Berbahasa dalam Komentar Instagram @mahasiswa_universitasriau” 3) Penelitian Cahyani dan Munalisa yang berjudul “Pelanggaran Prinsip Kesantunan Berbahasa dalam Sinetron Siapa Takut Jatuh Cinta”. Adapun unsur kebaruan dalam kajian ini terletak pada objek penelitiannya yang berfokus pada akun Instagram @dedimulyadi71 dengan karakteristik politik populer sehingga kontennya selalu menjadi sorotan di lingkungan warganet. Selain itu, bahan analisis kesantunan difokuskan pada konten postingan Dedi Mulyadi di bulan Oktober 2025. Konten pada bulan Oktober 2025 dipilih untuk diteliti karena konten tersebut tergolong baru dan sedang hangat diperbincangkan. Dengan meneliti komentar warganet dalam postingan yang

aktual, hasil penelitian nantinya diharapkan mampu merepresentasikan tingkat kesantunan berbahasa warganet secara kontekstual dan lebih mutakhir.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menguraikan hasil yang faktual dan apa adanya dari pengumpulan data yang telah dilakukan oleh peneliti (Amil & Ramdhani, 2023). Pemilihan pendekatan deskriptif dikarenakan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai gejala bahasa dan tuturan yang disampaikan dalam kelompok.

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian diperoleh dari komentar yang berkaitan dengan prinsip-prinsip kesantunan dari warganet dalam akun Instagram @dedimulyadi71. Analisis kesantunan berbahasa dalam penelitian ini berlandaskan pada teori kesantunan Leech yang memuat enam maksim kesantunan yaitu kebijaksanaan, kedermawanan, pujian, kerendahan hati, kesepakatan, dan simpati (Leech, 1983). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi, simak, dan catat. Peneliti berupaya untuk mencatat komentar warganet yang mengarah pada prinsip kesantunan berbahasa. Sementara itu, teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis isi. Terdapat 3 tahapan yang dilakukan dalam analisis isi yaitu, identifikasi, klasifikasi, dan interpretasi. Analisis isi berguna untuk mengelompokkan data yang diperoleh sesuai dengan kriteria prinsip kesantunan berbahasa. Adapun pengujian keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis mengenai kesantunan berbahasa dari komentar Instagram @dedimulyadi71, diperoleh berbagai bentuk pematuhan dan pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa yang dilakukan oleh warganet. Temuan tersebut menunjukkan adanya penggunaan bahasa yang mematuhi norma dan etika berbahasa pada satu sisi, tetapi juga menunjukkan penyimpangan pada sisi lain. Adapun hasil analisis kesantunan berbahasa tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Pematuhan Kesantunan Berbahasa

Analisis ini difokuskan pada uraian bentuk-bentuk pematuhan maksim berdasarkan teori kesantunan berbahasa Leech. Pematuhan kesantunan diwujudkan dalam bentuk

tanggapan postingan dengan kriteria mempertimbangkan kesan terhadap mitra tutur, mengurangi potensi perselisihan, dan menjaga keharmonisan dalam bermedia sosial. Penutur yang mematuhi prinsip kesantunan berbahasa telah mencerminkan kepribadian yang beretika dalam berkomunikasi di media sosial. Adapun bentuk pematuhan kesantunan berbahasa diuraikan sebagai berikut:

Tabel 1. Bentuk Pematuhan Kesantunan Berbahasa dalam Komentar Instagram @dedimulyadi71

| No | Data Tuturan | Jenis Maksim |
|----|---|------------------------|
| 1 | <i>"Selamat malam kang dedi mulyadi, jika berkenan mohon dibaca dm saya terimakasih"</i> Dari akun @aalifbatasa | Maksim Kebijakan |
| 2 | <i>"Selamat malam kang Dedy. Punten mau tanya, janji kerja cetak perbaikan KTP elektronik yang rusak berapa hari? Mohon untuk dikonfirmasi pak. Hatur nuhun @dedimulyadi71"</i> | Maksim Kebijakan |
| 3 | <i>"PAK DEDI izin, eta rumahnya Egi katanya rusak, kasihan pak. Semoga mendapatkan perhatian dari Pak Dedi, Salam fans Egi KDM dari Magelang"</i> Dari akun @oktarinadystw | Maksim Kedermawanan |
| 4 | <i>"Pemimpin baik dan bijaksana... bangga jadi warga Jabar ... bangga punya pemimpin yang terbaik"</i> Dari akun @serdy_ryan_fajar | Maksim Pujian |
| 5 | <i>"Sumpah ini gubernur terbaik di Indonesia"</i> Dari akun @rudyrentcarmobiljember | Maksim Pujian |
| 6 | <i>"Alhamdulillah, selalu bangga dengan inovasi bapak aing"</i> Dari akun @pratiwianjar | Maksim Pujian |
| 7 | <i>"Is the best bapak aing"</i> Dari akun @marvin_cakep24 | Maksim Pujian |
| 8 | <i>"Mohon usut tuntas pungli ini Pak, kami warga biasa sangat resah karena oknum seperti ini"</i> Dari akun @fiape.123 | Maksim Kerendahan Hati |
| 9 | <i>"MENDUKUNG LANGKAH KDM MENGHENTIKAN TAMBANG DI PARUNG PANJANG"</i> Dari akun @arief.atmadipoetra | Maksim Kesepakatan |
| 10 | <i>"Tim yang setuju 1000/hari..."</i> Dari akun @abangqodri20 | Maksim Simpati |
| 11 | <i>"Setuju pisan pak gu, Semoga dicontoh oleh anggota Dewan yang terhormat @dpr_ri"</i> Dari akun @nurani.sidik.56 | Maksim Simpati |
| 12 | <i>"Alhamdulillah, ikut bahagia melihatnya"</i> Dari @menabilqis | Maksim Simpati |
| 13 | <i>"Alhamdulillah, ikut bahagia melihatnya. Belajar yang semangat ya anak-anak ... Jabar istimewa"</i> Dari @ildawatimochdami | Maksim Simpati |

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa terdapat pematuhan kesantunan berbahasa yang digunakan oleh warganet dalam berkomentar di akun Instagram @dedimulyadi71. Hasil analisis ini mengacu pada teori Leech dengan enam maksim

kesantunan berbahasa. Ditemukan bahwa seluruh maksim kesantunan berbahasa Leech terdapat di dalam kolom komentar. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat kelompok warganet yang memperhatikan aspek sopan santun dalam menyampaikan pendapat di media sosial. Adapun temuan mengenai pematuhan kesantunan berbahasa dalam akun Instagram @dedimulyadi dijelaskan sebagai berikut:

a. Maksim Kebijaksanaan

Data 1:

“Selamat malam kang dedi mulyadi, jika berkenan mohon dibaca dm saya terimakasih”

Komentar di atas terdapat pada postingan Instagram tanggal 09 Oktober 2025. Konten tersebut menampilkan suasana rapat Bapak Dedi Mulyadi bersama walikota dan bupati se Jawa Barat untuk membahas persoalan sampah. Terdapat komentar yang menunjukkan pematuhan maksim kebijaksanaan. Warganet dengan akun @aalifbatasa_ meminta Pak Dedi membuka DM yang sudah dikirimkan jika berkenan. Artinya, komentar tersebut telah menggunakan bahasa yang santun saat meminta orang lain untuk melakukan suatu hal. Prinsip ini sejalan dengan pernyataan Amil & Ramdhani (2023) yaitu maksim kebijaksanaan tentunya harus memaksimalkan keuntungan bagi mitra dan meminimalkan keuntungan bagi diri sendiri.

Data 2:

“Selamat malam kang Dedy. Punten mau tanya, janji kerja cetak perbaikan KTP elektronik yang rusak berapa hari? Mohon untuk dikonfirmasi pak. Hatur nuhun”

Komentar di atas menunjukkan pematuhan maksim kebijaksanaan dalam berbahasa. Hal ini terlihat dari salam dan izin yang disampaikan penutur dan ditujukan kepada Bapak Dedi Mulyadi. Strategi kebahasaan tersebut menandakan adanya upaya menjaga hubungan sosial dalam interaksi daring yang dilakukan oleh penutur. Oleh karena itu, tuturan dalam prinsip kesantunan harus mempertimbangkan kebijaksanaan, etika, atau moral (Ramadhani et al., 2025).

b. Maksim Kedermawanan

Data 1:

“PAK DEDI izin, eta rumahnya Egi katanya rusak, kasihan pak. Semoga mendapatkan perhatian dari Pak Dedi, Salam fans Egi KDM dari Magelang”

Komentar di atas terdapat pada postingan Instagram 12 Oktober 2025. Di dalam postingan itu, terdapat pematuhan maksim kedermawanan di mana penutur meminta Pak Dedi Mulyadi mengulurkan bantuan untuk Egi. Penutur berharap rumah Egi dapat segera diperbaiki. Reaksi tersebut merupakan bentuk kedermawanan yaitu menunjukkan kemurahan hati dan memaksimalkan kerugian pada diri (Yanti et al., 2021).

c. Maksim Pujian

Data 1:

“Pemimpin baik dan bijaksana... bangga jadi warga Jabar ... bangga punya pemimpin yang terbaik”

Komentar ini terdapat pada postingan 11 Oktober 2025. Adapun postingan tersebut berisi informasi mengenai Jawa Barat yang mendapatkan peringkat pertama nasional sebagai provinsi tujuan wisata ramah muslim. Penutur mengutarakan rasa bangga melalui komentar. Tindakan ini merupakan bentuk pematuhan maksim pujian karena penutur mengupayakan apresiasi untuk Bapak Dedi Mulyadi. Hal ini sejalan dengan konsep maksim pujian yang menekankan pentingnya memberikan penghargaan pada orang lain melalui pujian dan sikap hormat (Astri et al., 2024).

Data 2:

“Sumpah ini gubernur terbaik di Indonesia”

Komentar ini terdapat pada postingan tanggal 11 Oktober 2025. Postingan tersebut berisi video perbaikan jalan Garut – Cikajang yang segera selesai. Penutur memberikan pujian kepada Bapak Dedi Mulyadi karena programnya yang baik. Selain itu, penutur menyatakan bahwa Bapak Dedi Mulyadi merupakan salah satu gubernur terbaik di Indonesia. Reaksi tersebut sejalan dengan konsep maksim pujian yang mengutamakan penggunaan ujaran berunsur pujian atau sanjungan (Suhaimi & Pelet, 2024).

Data 3:

“Alhamdulillah, selalu bangga dengan inovasi bapak aing”

Komentar di atas terdapat pada postingan Instagram tanggal 15 Oktober 2025 dengan isi konten implementasi Gerakan Sapoe Sarebu di Jawa Barat. Penutur selaku komentator memberikan respon pujian mengenai inovasi program tersebut. Artinya, terdapat pematuhan maksim pujian di dalam tuturannya. Reaksi penutur tersebut memenuhi kriteria kesantunan

berbahasa karena tidak mengandung cacian di dalamnya (Astri et al., 2024).

Data 4:

“Is the best bapak aing”

Komentar di atas terdapat pada postingan Instagram tanggal 15 Oktober 2025. Postingan tersebut berisi wujud implementasi Gerakan Sapoe Sarebu di lingkungan masyarakat Jawa Barat. Terdapat pematuhan maksim pujian di dalam penyampaian komentar tersebut. Hal ini terlihat dari reaksi penutur yang menyebutkan bahwa programnya *is the best* (terbaik). Prinsip tersebut sejalan dengan pernyataan Lusianto et al. (2025) yang menyatakan perlunya mengutamakan pujian dan sikap rendah hati dalam tuturan.

d. Maksim Kerendahan Hati

Data 1:

“Mohon usut tuntas pungli ini Pak, kami warga biasa sangat resah karena oknum seperti ini”

Komentar di atas tertera di postingan Instagram tanggal 08 Oktober 2025. Postingan tersebut merupakan sebuah video yang berisi peringatan dari Bapak Gubernur Jawa Barat mengenai kasus pungutan liar (pungli). Menanggapi postingan tersebut, warganet pun ramai memberikan komentar. Salah satu komentar memberikan pernyataan *kami warga biasa* yang bermakna bahwa penutur tidak memiliki kekuatan untuk melawan oknum pungutan liar. Hal tersebut merupakan salah satu bentuk pematuhan kesantunan berbahasa yang menunjukkan sikap rendah hati penutur dalam menyikapi situasi. Melalui maksim kerendahan hati, peserta tutur diharapkan bersikap tidak sombong dan mengurangi pujian terhadap diri sendiri (Yanti et al., 2021).

e. Maksim Kesepakatan

Data 1:

“MENDUKUNG LANGKAH KDM MENGHENTIKAN TAMBANG DI PARUNG PANJANG”

Komentar di atas terdapat pada postingan Instagram 08 Oktober 2025. Adapun postingan tersebut membahas rencana pemberhentian aktivitas tambang di Parung Panjang. Terdapat komentar yang menunjukkan pematuhan maksim kesepakatan. Dalam komentar tersebut, warganet menyepakati aktivitas tambang dihentikan karena dapat merusak keseimbangan ekosistem. Kesepakatan itu terlihat dari diksi yang digunakan menunjukkan

wujud keberpihakan pada Bapak Dedi Mulyadi. Hal ini sejalan dengan pendapat Khoiriah et al. (2020) yang menyatakan maksim kebijaksanaan mempertimbangkan kecocokan dalam dialog atau komunikasi antar tokoh.

Data 2:

“Tim yang setuju 1000/hari...”

Komentar tersebut terdapat dalam postingan Instagram pada tanggal 09 Oktober 2025. Adapun postingan itu berisi video tanggapan Bapak Dedi Mulyadi atas pernyataan DPR yang meminta kebijakan Sapoe Sarebu ditinjau ulang. Warganet pun menanggapi postingan dengan menyuarakan bahwa mereka setuju dan tidak keberatan dengan program tersebut. Tuturan dari data di atas termasuk pematuhan prinsip kesantunan karena penutur telah memaksimalkan kesepakatan terhadap arahan yang diberikan oleh Gubernur Jawa Barat. Hal ini sejalan dengan pendapat Erawati et al. (2023) yang menyatakan bahwa maksim kesepakatan meningkatkan kesesuaian diri sendiri dengan pihak lain yang bertindak tutur.

Data 3:

“Setuju pisan pak gu, Semoga dicontoh oleh anggota Dewan yang terhormat @dpr_ri”

Komentar di atas terdapat pada postingan Instagram pada tanggal 09 Oktober 2025. Postingan ini berisi surat edaran untuk melaksanakan Gerakan Sapoe Sarebu. Postingan tersebut disetujui oleh mayoritas warganet. Data di atas merupakan salah satu bentuk komentar kesepakatan dan warganet meminta DPR untuk mencontoh program tersebut. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Rama (2017) yang menyatakan bahwa usahakan agar kesepakatan diri dengan orang lain terjadi sebanyak mungkin.

f. Maksim Simpati

Data 1:

“Alhamdulillah, ikut bahagia melihatnya”

Komentar di atas terdapat pada postingan Instagram tanggal 14 Oktober 2025. Konteks postingan tersebut menampilkan perkembangan pembanunan ruang kelas baru di SMA Tanah Tambun. Komentar tersebut menunjukkan pematuhan maksim simpati karena penutur menunjukkan sikap turut bahagia mendengar kabar baik tersebut. Hal ini sesuai dengan konsep maksim simpati yaitu memaksimalkan kepedulian terhadap orang lain (Utami, 2023).

Data 2:

“Alhamdulillah, ikut bahagia melihatnya. Belajar yang semangat ya anak-anak...Jabar istimewa”

Komentar di atas terdapat pada postingan Instagram tanggal 14 Oktober 2025 yang menampilkan perkembangan pembanungan ruang kelas baru di SMA Tanah Tambun. Terdapat wujud pematuhan maksim simpati dalam komentarnya. Di dalam komentar tersebut, terlihat penutur ikut bahagia dan memberikan semangat untuk menuntut ilmu pada siswa SMA Tanah Tambun. Hal ini sesuai dengan konsep maksim simpati yang mana penutur mencoba menunjukkan kesimpatisan kepada orang lain (Sri et al., 2018).

2. Pelanggaran Kesantunan Berbahasa

Selain pematuhan prinsip-prinsip kesantunan berbahasa, terdapat juga pelanggaran kesantunan berbahasa yang dilakukan oleh warganet dalam akun Instagram @dedimulyadi71. Adapun jenis maksim yang dilanggar yaitu maksim kedermawanan, maksim pujian, dan maksim kesepakatan. Bentuk pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa diuraikan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Bentuk Pelanggaran Kesantunan Berbahasa dalam Komentar Instagram @dedimulyadi71

| No | Data Tuturan | Jenis Maksim |
|----|--|---------------------|
| 1 | <i>“Waktu Pak RK kemana aja kok baru nongol sih, ibu... ibu... apalagi katanya 7 tahun ga makan trus selama 7 tahun ibu makan apa kok bisa sampai masih sehat”</i> Dari akun @terapi kang a.k | Maksim Kedermawanan |
| 2 | <i>“Mereka menjabat buat nyari pangkat, bukan buat mengabdikan, lihat saja program-programnya”</i> Dari akun @adexx88mabruri | Maksim Pujian |
| 3 | <i>“Pak kamerana aduh burem Pak”</i> Dari akun @raclezee | Maksim Pujian |
| 4 | <i>“Pemimpin itu tak perlu validasi tentang apa yang ia ciptakan dengan konten populis. Tapi berani ambil bagian dari masyarakat kecil. Cukup sudah menampilkan citra validasi. Kasian warga, sok bantu rakyat miskin, sejahterakan, bangun, tingkatkan”</i> Dari @pemerintahprovinsikonten | Maksim Pujian |
| 5 | <i>“Halah gubernur konten aja bangga”</i> Dari akun @omniamutantur2025 | Maksim Pujian |
| 6 | <i>“Gimana kalo uangnya diambil maling?. Kotak amal aja yg disimpen di masjid bobol”</i> Dari akun @tina nur janah | Maksim Kesepakatan |

| | | |
|---|--|--------------------|
| 7 | <i>“Maaf bgt aku orang awam. Dana desa peruntukannya untuk apa kalo semuanya rakyat yang iuran begini?”</i> Dari akun @nufadelis | Maksim Kesepakatan |
| 8 | <i>“Pak, kenapa jalan yang bagus cuma di daerah selatan aja, liat jalan pantura Indramayu sampe jelek banyak tambalan, jalan gelap kapan mau diperbaiki”</i> Dari akun @a_onad014 | Maksim Kesepakatan |

Berdasarkan data dari tabel di atas, dapat dinyatakan bahwa masih terdapat pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa yang dilakukan warganet dalam akun Instagram @dedimulyadi71. Adapun bentuk pelanggaran yang dominan terlihat pada penggunaan maksim pujian dan maksim kesepakatan. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada warganet yang tidak memperhatikan norma dan etika berbahasa. Penjelasan dari masing-masing pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa diuraikan sebagai berikut:

a. Maksim Kedermawanan

Data 1:

“Waktu Pak RK kemana aja kok baru nongol sih, ibu... ibu... apalagi katanya 7 tahun ga makan trus selama 7 tahun ibu makan apa kok bisa sampai masih sehat”

Komentar di atas terdapat pada postingan Instagram tanggal 15 Oktober. Postingan tersebut menampilkan seorang Ibu yang melapor kepada Dedi Mulyadi karena terdampak pembangunan jalan tol. Terdapat pelanggaran maksim kedermawanan yang ditujukan kepada si Ibu di video. Komentar tersebut menunjukkan sikap tidak peduli warganet kepada si Ibu yang sedang melakukan protes. Hal ini sejalan dengan pendapat Cahyani & Munalisa (2020) yang menyatakan bahwa pelanggaran maksim terjadi apabila seseorang memaksimalkan rasa antipatinya.

b. Maksim Pujian

Data 1:

“Mereka menjabat buat nyari pangkat, bukan buat mengabdikan, lihat saja program-programnya”

Komentar di atas terdapat pada postingan postingannya 14 Oktober 2025. Postingan tersebut menampilkan kunjungan kerja Dedi Mulyadi untuk meninjau perbaikan drainase. Terdapat pelanggaran maksim pujian dalam komentar tersebut. Penutur menilai pejabat pemerintah bekerja hanya untuk mencari jabatan, bukan ingin mengabdikan. Tindakan ini

merupakan suatu pertentangan karena penutur meminimalkan pujian pada mitranya (Fitri et al., 2024).

Data 2:

“Pak kamerana aduh burem Pak”

Komentar di atas terdapat pada postingan tanggal 14 Oktober 2025. Postingan tersebut merupakan sebuah video yang membahas ketenagakerjaan. Terdapat pelanggaran maksim pujian di mana seorang warganet selaku penutur mengomentari tampilan kamera yang dinilai buruk. Hal ini dapat dikatakan sebagai pelanggaran kesantunan dikarenakan penutur memaksimalkan cacian sehingga aspek kesantunan tidak tercapai dengan baik.

Data 3:

“Pemimpin itu tak perlu validasi tentang apa yang ia ciptakan dengan konten populis. Tapi berani ambil bagian dari masyarakat kecil. Cukup sudah menampilkan citra validasi. Kasian warga, sok bantu rakyat miskin, sejahterakan, bangun, tingkatkan”

Komentar di atas terdapat pada postingan Instagram tanggal 14 Oktober 2025 yang berisi kunjungan kerja meninjau perbaikan drainase. Terdapat pelanggaran maksim pujian berupa komentar yang mengkritik gaya kepemimpinan Dedi Mulyadi. Penutur mengkritik cara berpolitik yang dinilai terlalu menampilkan citra validasi. Hal ini tentunya melanggar prinsip kesantunan berbahasa yaitu maksim pujian.

Data 4:

“Halah gubernur konten aja bangga”

Komentar di atas terdapat pada postingan 15 Oktober 2025 saat Dedi Mulyadi meninjau pembangunan drainase. Komentar tersebut telah melanggar prinsip kesantunan berbahasa yaitu maksim pujian. Hal ini terlihat dari penggunaan kata *halah* yang menunjukkan sarkasme atau sikap meremehkan. Menurut Nur Amil & Ramdhani (2023), sikap mengejek atau merendahkan mitra dikategorikan sebagai orang yang tidak sopan dalam kegiatan bertutur.

c. Maksim Kesepakatan

Data 1:

“Gimana kalo uangnya diambil maling?. Kotak amal aja yg disimpen di masjid bobol”

Komentar di atas terdapat pada postingan 09 Oktober 2025. Postingan tersebut membahas tentang Gerakan Sapoe Sarebu yang telah berjalan di masyarakat. Akan tetapi, terdapat ketidaksetujuan warganet mengenai tempat penyimpanan uang dari program itu yang dinilai kurang aman. Hal ini dapat dikategorikan sebagai pelanggaran kesantunan karena terjadi perbedaan pendapat (ketidaksesuaian) mengenai suatu hal. Kondisi ini sesuai dengan pernyataan Cahyani & Munalisa (2020), yang menyatakan pelanggaran maksim kesepakatan dapat diungkapkan dalam bentuk penolakan atau ketidaksetujuan terhadap tuturan.

Data 2:

“Maaf bgt aku orang awam. Dana desa peruntukannya untuk apa kalo semuanya rakyat yang iuran begini?”

Komentar di atas terdapat pada postingan 09 Oktober 2025. Postingan tersebut berisi Gerakan Sapoe Sarebu yang telah berjalan di lingkungan masyarakat Jawa Barat. Dalam postingan tersebut didapati pelanggaran maksim kesepakatan. Hal ini ditandai dengan komentar yang mempertanyakan alokasi dana daerah. Artinya, terdapat pelanggaran maksim kesepakatan berupa ketidakcocokan opini mengenai kebijakan Gerakan Sapoe Sarebu. Pelanggaran dapat terjadi apabila penutur tidak memaksimalkan pemufakatan dalam berkomunikasi (Rahman & Sulistyawati, 2023).

Data 3:

“Pak, kenapa jalan yang bagus cuma di daerah selatan aja, liat jalan pantura Indramayu sampe jelek banyak tambalan, jalan gelap kapan mau diperbaiki”

Komentar di atas terdapat pada postingan 11 Oktober 2025. Postingan tersebut memperlihatkan perbaikan ruas jalan Garut-Cikajang. Terdapat pelanggaran maksim kesepakatan melalui komentar tersebut. Adapun pelanggaran tersebut terlihat dari protes penutur karena ruas Pantai Utara tidak diperbaiki. Menurut penutur, terjadi ketimpangan pembangunan infrastruktur yang dinilai fokus pada wilayah selatan.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan ditemukan pematuhan dan pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa dalam komentar warganet pada akun @dedimulyadi71. Adapun bentuk pematuhan kesantunan berbahasa ditandai dengan adanya maksim kebijaksanaan,

kedermawanan, pujian, kerendahan hati, kesepakatan, dan simpati. Berbagai jenis pematuhan maksim ini muncul sebagai tanda dukungan moral dan apresiasi terhadap kebijakan politik yang telah dibuat oleh Dedi Mulyadi selaku Gubernur Jawa Barat.

Sebaliknya, ditemukan juga sejumlah pelanggaran kesantunan berbahasa yang diwujudkan dalam bentuk kritik kebijakan, tuturan merendahkan, dan menyinggung pihak tertentu. Adapun maksim yang dilanggar dalam prinsip kesantunan berbahasa yaitu maksim kedermawanan, pujian, dan kesepakatan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa analisis kesantunan berbahasa dalam akun @dedimulyadi71 terbagi menjadi dua bagian, di satu sisi masih terdapat wujud pelestarian kesantunan berbahasa melalui pematuhan maksim kesantunan. Akan tetapi, di sisi lain terdapat pelanggaran prinsip kesantunan yang menunjukkan pudarnya etika berbahasa pada warganet. Temuan ini menegaskan bahwa pentingnya sikap sopan santun dalam berinteraksi agar komunikasi tetap terjalin kondusif dan tidak memicu perselisihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Astri, N. D., Sipayung, S. R., & Daulay, I. K. (2024). Analisis Kesantunan Berbahasa Mahasiswa Dengan Dosen Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Prima Indonesia Medan: Kajian Pragmatik. *Jurnal Basataka (JBT)*, 7(2), 954–962.
- Cahyani, I., & Munalisa, S. (2020). Pelanggaran Prinsip Kesantunan Berbahasa dalam Sinetron “Siapa Takut Jatuh Cinta.” *Stilistika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*,
- Devi, R. S., Hariadi, J., & Muhammad, T. H. (2018). Kesantunan Berbahasa Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia. *Jurnal Samudra Bahasa*. 2(1), 1–9.
- Erawati E, Syahrudin S, & Arifuddin A. (2023). Kesantunan Berbahasa Pada Komentar Postingan Akun Instagram Lambeturah. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 2(2), 223–233.
- Fitri, Y. A., Burhanudin, D., & Sinaga, M. (2024). Pematuhan dan Pelanggaran Prinsip Kesantunan Berbahasa dalam Komentar Instagram @mahasiswa_universitasiau. *JIIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 7(3), 2789.
- Khoiriah Ulfa, Ningsih Asih Ria, N. M. (2020). Kesantunan maksim dalam novel. *Jurnal Masyarakat Negeri Rokani*, 1(1).
- Leech, G. (1983). *Principles of Pragmatics*. London: Longman.
- Lusianto, F., Prasetyo, Y., & Sari, E. A. (2025). Unlocking Communication Dynamics:

Illocutionary Speech Acts Analysis in the “Kos Mas Adam” Whatsapp Group. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 16(3), 236–246.

Mahmudi, A. G., Irawati, L., & Soleh, D. R. (2021). Kesantunan Berbahasa Siswa dalam Berkomunikasi dengan Guru. *Deiksis*, 13(2), 98–109.

Nur Amil, F. S., & Ramdhani, I. S. (2023). Analisis Kesantunan Berbahasa Warganet pada Kolom Komentar Postingan Akun Instagram @mastercorbuzier. *Jurnal Education And Development*, 11(2), 280–286.

Oktarina, S., & Atifah, R. (2024). *Strategi Kesantunan Berbahasa pada Film Serdadu Kumbang*. Palembang: Bening Media Publishing.

Rahman, E. N., & Sulistyawati, R. (2023). Penyimpangan Maksim Kesantunan Berbahasa Dalam Kolom Komentar Akun Instagram @Dagelan. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 12(2), 187.

Rama, E. N. (2017). Analisis Kesantunan Berbahasa dalam Wacana Humor di Internet (Tinjauan Pragmatik). *Bahastra*, 1(2).

Ramadhani, I. D., Saniro, R. K. K., Deffarla, M., Fadhila, J., Kusuma, D. W., Sinaga, R. W., & Zahwa, R. N. (2025). Analisis Kesantunan Berbahasa Dalam Komentar Instagram Pengguna Akun @Azizahsalsha. In *Avesina : Media Informasi Ilmiah Universitas Islam Al-Azhar*. 17(1).

Rani, F. D. K., Mukti, W. R., Muji, A., & Khotimah, N. (2024). Peran Media Online dalam Sebuah Komunikasi. *Merdeka Indonesia Journal International (MIJI)*, 4(1), 68–74.

Suhaimi, N. H., & Pelet, M. N. M. (2024). Kesantunan Bahasa dalam Novel Komsas Silir Daksina. *Pendeta Journal of Malay Language, Education and Literature*, 8696(1), 16–26.

Sukmayani, N. S. (2023). *Monograf Kesantunan Berbahasa*. Deepublish.

Utami, D. (2023). Kesantunan Berbahasa Warganet di Kolom Komentar Instagram @nadiemmakarim. *Jurnal Sinestesia*. 13(1).

Yanti, L. P. F., Suandi, I. N., & Sudiana, I. N. (2021). Analisis Kesantunan Berbahasa Warganet Pada Kolom Komentar Berita di Media Sosial Facebook. In *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*. 10(1).

Yayuk, R. (2012). *Kesantunan Berbahasa pada Masyarakat Banjar*. Banjarmasin: Balai Bahasa Banjarmasin.